

KEMAMPUAN MATEMATIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN KUANTITAS DAN KUALITAS HAFALAN ALQURAN PESERTA DIDIK

Elmissyar Yosita

MTs Negeri 1 Pasaman

sussyavieran@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik di MTs Negeri 1 Pasaman diarahkan untuk memiliki hafalan Alquran yang baik dan tinggi secara kualitas. Pengarahan tersebut memiliki relevansi dengan kemampuan yang dibutuhkan dari peserta didik di MTs, sejalan dengan itu penelitian terdahulu membuktikan bahwa kemampuan bidang eksakta memiliki pengaruh terhadap kemampuan yang bersifat social. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana relevansi kemampuan matematika dengan kualitas dan kuantitas hafalan Alquran peserta didik. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, jenis kuantitatif yang dipilih di sini ialah korelasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan matematika dampak positif terhadap kualitas (Y_1) hafalan Alquran, sebesar 11,3 %. Hasil pengujian hafalan variabel penelitian kemampuan matematika (X) kualitas hafalan (Y_2) memiliki efek 1,5 %.

Key Words: matematika, Kualitas hafalan, kuantitas hafalan

Pendahuluan

Memiliki kemampuan matematika bukanlah suatu yang mudah bagi peserta didik, karena keharusan dan kekuatan pikiran dibutuhkan guna mendukung kekuatan ingatan dan pikiran. Matematika perlu untuk dipelajari, karena berbagai aspek kehidupan ini tidak bisa dilepaskan dari aktivitas matematika (Alrwaished et al., 2017), (Jansen et al., 2016). Begitu penting dan luasnya matematika sehingga menarik bagi kalangan akademisi untuk mengkajinya dengan melakukan kajian interdisipliner.

Huda dan Mutia mengingatkan bahwa Islam adalah agama yang memiliki perhatian besar terhadap matematika (Huda & Mutia, 2017), sehingga Alquran mengandung perintah ketelitian yang pasti secara matematis. Dikatakan demikian karena sistematis penyusunan ayat Alquran memperdulikan secara cermat tentang jumlah kata, kalimat (Kamal, 2015), keseimbangan antar kata yang semakna, keseimbangan antara jumlah penyebutan dengan jumlah yang disebutkan, keseimbangan antara sebuah kata dengan antonimnya dan lain sebagainya (Yusufa, 2014). Realita ini membuktikan bahwa Alquran memiliki perhatian yang tinggi terhadap matematika.

Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa kemampuan matematika memiliki keterkaitan dengan kemampuan bidang ilmu lainnya, seperti halnya penelitian Zairi dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang matematika sangat besar pengaruhnya terhadap kecepatan menyelesaikan soal fisika (Zairi et al., 2017). Gradini dan kawan-kawan juga telah menyimpulkan bahwa matematika Qur'ani memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi himpunan

(Gradini et al., 2017). Sappaile yang melakukan analisis terhadap hubungan kemampuan menalar dengan prestasi belajar matematika mengungkapkan bahwa setiap orang yang memiliki penalaran yang kuat dalam bidang matematika maka memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar (Sappaile, 2007).

Menarik dari penelitian di atas adalah bahwa objek materials yang dikaitkan dengan matematika masih terbatas pada sesame eksak, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat hubungan kemampuan matematika dengan kualitas dan kuantitas hafalan Alquran. Hal ini semakin menarik, mengingat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman menjadikan Program Tahfidz Alquran sebagai bagian dari jam pelajaran (Observasi, Jadwal Pelajaran, 2020). Jika lembaga pendidikan lain meletakkan jadwal program tahfiz pada luar jam pelajaran maka hal itu tidak berlaku di MTs Negeri 1 Pasaman, Proses pelaksanaannya masing-masing kelas dipandu oleh tiga orang guru yang melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah (Observasi, PBM, 2020).

Menurut ustad Amri Rifai, mendekatkan diri dengan Alquran dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Oleh karena itu orang-orang yang selalu dekat dengan Allah melalui bacaan dan hafalan Alquran akan diberi rahmat oleh Allah SWT dan doa-doanya akan dikabulkan Allah sehingga harapan setiap peserta didik untuk menjadi orang-orang sukses dunia dan akhirat akan terwujud, selain itu peserta didik yang sholatnya bagus maka pembinaan mental dan proses pembelajaran juga bagus (Informan, Wawancara, 2020).

Pada umumnya peserta didik yang mempunyai hafalan Alqurannya bagus maka minat belajar serta hasil belajarnya pun bagus. Tidak hanya itu di dalam kehidupan keseharianpun mereka unggul baik pada hubungan sosial kemasyarakatan maupun hubungan kependidikan, karena otaknya sudah terlatih dan terasah oleh kebiasaan menghafal ayat-ayat suci Alquran. Namun di sekolah MTsN 1 Pasaman, peserta didik yang unggul dalam bidang pengetahuan ternyata hafalannya juga banyak dan tajwidnya juga benar.

Sesuai dengan uraian di atas, sehingga alasan mendasar jika penulis membahas permasalahan tersebut dalam artikel ini yang meneliti keberpengaruh kemampuan matematika terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Alquran. Temuan penelitian ini akan dapat membantah anggapan yang menyatakan bahwa kemampuan eksak tidak akan mungkin terhubung dengan kemampuan social.

Metodologi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman dipilih sebagai tempat penelitian ini dikarenakan lembaga pendidikan tersebut memiliki program tahfiz Alquran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, perbedaan tersebut setidaknya dapat dilihat dari penetapan waktu untuk belajar, dimana pada Madrasah ini peletaknya sama dengan pembagian jadwal untuk mata pelajaran lainnya.

Adapun pendekatan yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini dipandang tepat karena data penelitian yang akan dianalisis ialah berupa data-data statistic. Jenis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji korelasional, karena keinginan peneliti untuk mengetahui hubungan variable X (Kemampuan Matematika), Variabel Y₁ (Kuantitas Hafalan Alquran), Y₂ (Kualitas Hafalan Alquran). Mengingat tipe penelitian yang ingin mengetahui hubungan ketiga variable ini maka kuantitatif dengan tipe korelasional adalah pilihan yang tepat.

Populasi penelitian ini ialah sebagaimana pada table di bawah ini

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian di MTSN 1 Pasaman

KELAS	JUMLAH
IX.1	38
IX.2	38
IX.3	36
IX.4	38
IX.5	38
IX.6	39
IX.7	37
IX.8	39
IX.9	38
TOTAL	341

Mengingat populasinya cukup besar, yakni 341 (tiga ratus empat puluh satu) orang, maka untuk memudahkan ketercapaian tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling dalam menetapkan sampel, oleh karenanya sampel penelitian ini diambil satu kelas, yakni kelas IX.3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 (tiga puluh enam orang), oleh karenanya sampel penelitian ini sebesar 10% dari populasi yang ada.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket dan tes, yakni kemampuan matematika dan kualitas hafalan peserta didik dilakukan tes, oleh karenanya soal tes dilakukan uji sebelum dilaksanakannya penelitian. Adapun data yang terkait dengan kuantitas hafalan Alquran peserta didik datanya diambil dari dokumen yang dimiliki oleh guru di MTs Negeri 1 Pasaman. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data, maka peneliti melakukan kategori sesuai dengan yang ada pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Persentase

No	Kriteria Interval	Kriteria
1.	84. 75% < skor ≤ 100 %	Sangat Baik
2.	64. 75% < skor ≤ 83. 75 %	Baik
3.	44. 75 % < skor ≤ 63. 75 %	Cukup
4.	25 % < skor ≤ 43. 75 %	Tidak Baik

Data penelitian di analisis dengan bantuan SPSS 26, oleh karenanya berbagai uji peneliti lakukan untuk memastikan keabsahan data penelitian.

Hasil Penelitian

Kemampuan Matematikan terhadap Kuantitas Hafalan Qur'an

Kemampuan matematika peserta didik kelas IX.3 diambil dari tes dengan criteria soal yang telah dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji validitas, sementara data yang terkait dengan kuantitas hafalan Alquran peserta didik diambil dari dokumentasi yang disimpan guru tahfiz. Hasil analisis terhadap data tersebut dengan berbantuan SPSS 26 maka dapat dilihat sebagaimana pada table 3 di bawah ini:

Tabel 3. Output SPSS untuk menentukan besar pengaruh variabel kemampuan matematika terhadap kuantitas hafalan Alquran

Model Summary				
Model	R	R_Square	Adjusted_R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 ^a	,113	,087	3,132

a. Predictors: (Constant), Hafalan_X

Tabel 3. Output SPSS untuk uji t parsial pengaruh variabel X terhadap Y₁

. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized_Coefficients		Stand. Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,299	7,399		3,960	,000
	Hafalan_X	,126	,060	,336	2,082	,045

a. Dependent Variable: Minat_Y1

Hasil pengujian t parsial di atas didapatkan skor signifikansi 0,045 jika dibandingkan dengan skor signifikansi tabel 0,05 sehingga $0,045 < 0,05$ secara tidak langsung menjawab hipotesis penelitian bahwa:

Hipotesis 1: H₀ diterima yakni terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y₁.

Kemampuan Matematika terhadap Kualitas Hafalan

Selanjutnya setelah mengetahui besar pengaruh variabel kemampuan matematika terhadap kualitas hafalan Alquran, maka hal yang sama dilakukan pada variabel X terhadap variabel Y₂. Pada table 4 di bawah *output* uji regresi sederhana di bawah terlihat skor *R_Square* sebesar 0,015. Dengan demikian jika kita artikan maka menunjukkan variabel X memiliki pengaruh sebesar 1,5 % pada variabel Y₂.

Tabel 4. Output SPSS untuk menentukan besar pengaruh variabel X terhadap Y₂

Model Summary				
Model	R	R_Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,123 ^a	,015	-,014	3,304

a. Predictors: (Constant), Hafalan_X

Tabel 5. Output SPSS untuk uji t parsial pengaruh variabel X terhadap Y₂

. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized_Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Const.	87,135	7,805		11,163	,000
	Hafalan_X	,046	,064	,123	,721	,476

Menurut tabel output SPSS yang telah disajikan dapat kita lihat skor signifikansi hitung variabel X terhadap Y₂ adalah 0,476 sehingga jika kita bandingkan dengan skor signifikansi tabel

0,05 sehingga $0,437 > 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa variable X tidak memiliki pengaruh terhadap variable Y_2 , sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian t parsial di atas secara tidak langsung menjawab hipotesis penelitian bahwa:

Hipotesis 2: H_a ditolak yakni tidkaadapengaruh pada variable X terhadap variable Y_2 .

Setelah pada bagian di atas peneliti melakukan uji regresi linear berganda sehingga didapatkan besar koefisien regresi linier pada setiap variabe. Setelah itu, peneliti memanfaatkan uji korelasi dengan menggunakan metode pearson product moment untuk menentukan besar sumbangan efektif masing-masing variabel. Hasil pengujian dengan metode korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 26 didapatkan sebgai berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi Variabel Penelitian

Correlations				
		Hafalan_X	Minat_Y1	Hasil_Belajar_Y 2
Hafalan_X	Pearson Correlation	1	,336*	,123
	Sig. (2-tailed)		,045	,476
	N	36	36	36
Minat_Y1	Pearson Correlation	,336*	1	-,072
	Sig. (2-tailed)	,045		,678
	N	36	36	36
Hasil_Belajar_Y2	Pearson Correlation	,123	-,072	1
	Sig. (2-tailed)	,476	,678	
	N	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0. 05 level (2-tailed).

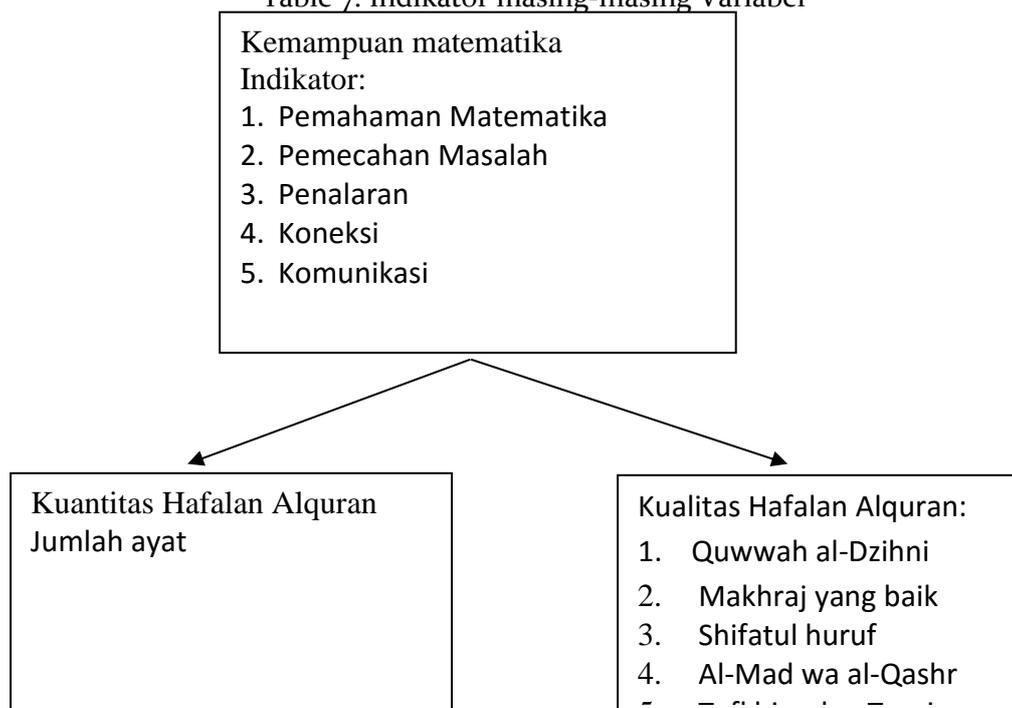
Melihat hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa untuk nilai signifikansi hitung variabel X terhadap variable Y_1 adalah 0,045 jika di hubungkan dengan syarat pengambilan keputusan maka skor signifikansi hitung $0,045 < 0,05$ sehingga terdapat korelasi antara variabel X yakni kemampuan matematika dengan variable Y_1 yakni kuantitas hafalan Alquran. Sedangkan variabel X terhadap kualitas hafalan Alquarn menunjukkan skor signifikansi 0,476 hal ini berarti skor signifikansi $0,476 > 0,05$ sehingga tidak terdapat korelasi antara variabel X yakni kemampuan matematika dengan variable Y_2 yakni kualitas hafalan Alquran.

Korelasi yang ditunjukkan pengujian di atas menunjukkan bahwa korelasi variable X dengan variable Y_1 menunjukkan skor korelasi 0,336 sehingga dapat diartikan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan korelasi variabel X dengan Variabel Y_2 menunjukkan skor korelasi 0,123 sehingga dapat diartikan pada kategori rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan variable yang terdapat dalam penelitian ini, maka berikut ini perlu dideskripsikan masing-masing variable, setiap variable yang diteliti dalam thema ini ialah memiliki indikator sebagaimana yang terdapat dalam table 7.

Table 7. Indikator masing-masing Variabel



Sejalan dengan indikator variable penelitian di atas serta temuan penelitian maka keterpengaruhannya dari variable kemampuan matematika seperti pemahaman matematika, pemecahan masalah, penalaran matematika, koneksi matematika dan komunikasi matematika terhadap kuantitas hafalan Alquran sebagaimana hasil analisis di atas adalah perolehan yang masih rendah. Pandangan ini didasarkan pada kekuatan pikiran peserta didik dalam memahami matematika semestinya menghasilkan tingkat yang lebih tinggi karena kesamaan antara pemahaman dan hafalan sangat kuat korelasinya, seseorang tidak akan mungkin dapat memiliki pemahaman yang baik tanpa didasarkan pada kepemilikan hafalan terhadap objek yang semestinya dipahami.

Tingkat perolehan data statistic seperti yang dijelaskan di atas berbeda dengan hasil penelitian A'yun dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa kemampuan menghafal Alquran memiliki hubungan yang kuat dengan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (A'yun et al., 2019). Temuan penelitian ini juga berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Fauziah dan kawan-kawan yang meneliti tentang hubungan kekuatan hafalan Alquran dengan keterampilan berbahasa Arab, mereka telah menemukan bahwa peserta didik yang memiliki hafalan Alquran yang baik terbukti memiliki keterampilan berbahasa Arab yang lebih baik dari pada peserta didik yang lemah hafalannya (Fauziah et al., 2020).

Perbedaan temuan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang lebih dulu dapat dipahami karena perbedaan objek yang diuji korelasionalnya. Penelitian A'yun dan kawan-kawan lebih mengarah kepada prestasi belajar pendidikan agama Islam, sementara Fauziah dan kawan-kawan objek materialnya dikaitkan dengan keterampilan bahasa Arab, dalam hal ini pendidikan agama Islam dan bahasa Arab adalah dua hal yang sudah jelas keterkaitannya dengan Alquran (Ritonga et al., 2021), kekuatan hubungan ini bisa saja menjadi factor yang dominan dalam menghasilkan besaran tingkat korelasinya.

Sementara itu, korelasi antara kemampuan matematika dengan hafalan Alquran selama ini belum ada temuan penelitian yang membuktikan terdapatnya hubungan yang kuat antara kedua objek tersebut, sehingga perolehan yang rendah sebagaimana hasil analisis statistic

datanya tergolong akurat. Namun dalam hal ini, penyusunan instrument penelitian yang berbeda menjadi pintu masuk bagi peneliti selanjutnya untuk menguji kekuatan hubungan antara kemampuan matematika dengan kuantitas hafalan.

Hasil perolehan statistic yang lebih rendah ditemukan antara variable kemampuan matematika dengan kualitas hafalan Alquran. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa indikator untuk kemampuan matematika itu ialah 5 indikator, sementara untuk kualitas hafalan Alquran juga dilihat dalam 5 (lima) indikator juga, yaitu Quwwah al-Dzihni, Makhraj yang baik, Shifatul huruf, Al-Mad wa al-Qashr, Tafkhim dan Tarqiq (Sartika & Ritonga, 2020).

Melihat indikator yang disebutkan di atas, perolehan yang rendah antara variable X dengan variable Y₂ dapat dikategorikan perolehan yang sangat minim. Saihu mengungkapkan kemampuan hafalan Alquran memiliki hubungan yang baik dengan prestasi hasil belajar Alquran Hadis (Saihu, 2020). Sementara Albi dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa menghafal Alquran dengan menggunakan metode tawazun menghasilkan keseimbangan otak kiri dan otak kanan (Albi et al., 2020). Dalam hal ini terdapat perbedaan yang signifikan antara temuan kedua penelitian di atas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kualitas hafalan Alquran peserta didik dibuktikan dengan kekuatan ingatan mereka dalam menyimpan ayat-ayat Alquran yang telah dihafalnya. Selain itu, peserta didik dikatakan memiliki kualitas hafalan Alquran yang baik mesti makharij al-hurufnya juga mesti sesuai dengan sistem bunyi bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh para ahli ilmu fonologi bahasa Arab. Peserta didik bisa dikatakan memiliki kualitas hafalan Alquran yang baik mesti dibuktikan dengan kemampuan mengucapkan ayat Alquran dengan shifat al-huruf, sesuai dengan panjang dan pendek bacaan. Aspek-aspek ini sulit memPERTemukannya dengan kemampuan matematika tanpa diawali dengan pemahaman peserta didik terhadap fonologi bahasa Arab. Kenyataan ini bisa saja menjadi penyebab tidak ditemukannya korelasi yang kuat antara kemampuan matematika dengan kekuatan hafalan Alquran peserta didik di MTs Negeri 1 Pasaman. Oleh karenanya, keseimbangan antara pemahaman matematika dengan pemahaman fonologi bahasa Arab dipandang menjadi alternative dalam menemukan hubungan yang kuat antara kedua variable tersebut.

Pandangan ini didasarkan kepada hasil penelitian terdahulu yang membuktikan terdapatnya pengaruh kemampuan matematika terhadap objek lain. Seperti temuan Sari yang membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam bidang matematika memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar fisika (Sari et al., 2016). Hasil penelitian lain yang menjadi dasar statemen di atas ialah kesimpulan Situmorang yang menegaskan bahwa kemampuan peserta didik SMA bidang matematika memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar Kimia (Situmorang, 2018). Fisika dan Kimia memiliki korelasi dengan matematika, hal ini berbeda dengan matematika dan hubungannya dengan kualitas hafalan yang pada dasarnya tidak terdapat hubungan.

Poin penting dari pembahasan terhadap data dan hasil penelitian ini ialah bahwa variable kemampuan matematika (X) dengan kualitas hafalan Alquran (Y₂) memiliki hubungan yang sangat rendah. Oleh karenanya, peningkatan hubungan ini dapat dilakukan dengan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap indikator yang terdapat pada variable kekuatan hafalan Alquran, hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka tentang fonologi bahasa Arab, karena kualitas hafalan Alquran ditandai dengan bagusnya conversation bahasa Arab.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, kemampuan matematika peserta didik memberikan pengaruh kepada kuantitas hafalan Alquran dengan perolehan 11,3%. Perolehan ini dipengaruhi oleh berbagai factor seperti adanya hubungan antara indikator variable kemampuan matematika (X) dengan kuantitas hafalan (Y₁) yang sama-sama membutuhkan kekuatan ingatan. *Kedua*, hasil perolehan statistik antara kemampuan matematika (X) dengan kualitas hafalan Alquran (Y₂) tergolong sangat minim, yakni hanya 1,5%, sementara 98,5% lagi dipengaruhi oleh factor yang tidak masuk sebagai bagian dari objek penelitian. Hasil pembahasan membuktikan bahwa perolehan ini disebabkan karena sulitnya mempertemukan indikator kedua variable. *Ketiga*, kemampuan matematika lebih memberikan pengaruh terhadap peningkatan kuantitas hafalan Alquran peserta didik, oleh karenanya pendidik dapat memaksimalkan kemampuan matematika peserta didik untuk menambah jumlah hafalan peserta didik. Sementara untuk meningkatkan korelasi kemampuan matematika dengan kualitas hafalan Alquran, pendidik diharapkan mewujudkan keseimbangan pemahaman peserta didik terhadap indikator kedua variable.

Referensi

- A'yun, Q., Haq, A., & Mustafida, F. (2019). Hubungan Antara Menghafal Alqur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP/MTs Singosari Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(6), 46–51.
- Albi, N. S., Hadiyanto, A., Hakam, A., & Wajdi, F. (2020). Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 213–232.
- Alrwaished, N., Alkandari, A., & Alhashem, F. (2017). Exploring In- and Pre-Service Science and Mathematics Teachers' Technology, Pedagogy, and Content Knowledge (TPACK): What Next? Noha. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(9), 6113–6131. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01053a>
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin Al-Awwam. *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 25–36. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah%00AKORELASI>
- Gradini, E., Wahyuni, S., & Ansor. (2017). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani dalam Pembelajaran Himpunan. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1–20.
- Huda, M., & Mutia. (2017). Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182–199.
- Jansen, B. R. J., Schmitz, E. A., & Maas, H. L. J. Van Der. (2016). Affective and Motivational Factors Mediate the Relation between Math Skills and Use of Math in Everyday Life. *Front. Psychol.*, 7(513), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00513>
- Kamal, M. A. M. (2015). Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Qur'an. *Syariat*, 1(2), 189–212.
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 355–363. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Saihu. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz'amma) (Studi tentang korelasi antara Menghafal Alquran dengan Hasil Belajar Alquran Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta).

KORDINAT, XIX(1), 53-74.

- Sappaile, B. I. (2007). Hubungan Kemampuan Penalaran dalam Matematika dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13(069), 985-1003.*
- Sari, D. E., Mulyanto, A. B., & Gumay, O. P. U. (2016). *Hubungan Antara Kemampuan Matematika dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016.* Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI) Lubuklinggau.
- Sartika, F., & Ritonga, M. (2020). *Redesain Kurikulum TPQ/MDTA Sebagai Lembaga Pendidikan Informal Dalam Membentuk Generasi Muslim* (M. Ritonga (ed.); Issue October). UMSB Press.
- Situmorang, L. (2018). *Hubungan Kemampuan Matematika dan Kemampuan Awal dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas XI pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga* [Universitas Negeri Medan]. <http://digilib.unimed.ac.id/34914/>
- Yusufa, U. (2014). Mukjizat Matematis dalam Al-Qur'an: Kritik Wacana dengan Pendekatan Sains dan Budaya. *Hermeunetik, 8(2), 343-368.*
- Zairi, A., Sutrisno, L., & S, H. T. M. (2017). Hubungan antara kemampuan matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal fisika pada materi gerak parabola. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 6(3), 1-10.*